

STRATEGI MENAGGULANGI ALIH FUNGSI LAHAN DAN DAMPAKNYA DI KECAMATAN SABAK AUH KABUPATEN SIAK

STRATEGIES TO TACKLE LAND CONVERSION AND IMPACTS IN THE SUBDISTRICT SABAK AUH DISTRICT SIAK

Muhammad David Hermanda¹, Eri Sayamar², Kausar²

Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis
Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Kode Pos 28293, Pekanbaru
mdhermanda@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is: 1) Identify factors causing land conversion in the Subdistrict Sabak Auh District Siak. 2) Know coping strategies land conversion rice plants in the Subdistrict Sabak Auh District Siak. This research held in the Sub District Sabak Auh District Siak. The method in this research is : survey method. Sampling technique is purposive sampling. 30 farmers are doing land conversion from plants rice to oil palm plantations taken as respondents. Analysis of data to answer the goal that is using likert scale. To answer the second goal using SWOT analysis. The result showed: 1) There are four aspects of the cause of land conversion. economic aspect 'Agree', environmental aspect 'Quite Agree', technical aspects 'Quite Agree', social aspects 'Quite Agree'. Causing farmers to land conversion from rice plants to palm oil plantations caused by economic aspects. 2) there are three strategies to overcome land conversion that is : a) With adequate irrigation system, optimal extension role, made laws about land conversion can compete with palm oil plantations income side, b) rice plants is the highest demand and easy marketing that can meet the needs of the community. c) with strict legislation will lead to the need for rice is met.

Keywords : Land Conversion, Tackle Land Conversion, Rice Plants, Oil Palm Plantation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia berdomisili di daerah pedesaan dan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Sampai saat ini, sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, terutama dalam sumbangan terhadap PDB, penyedia lapangan kerja, penyediaan pangan dalam negeri, bahan baku industri, penghasil devisa negara, sumber utama pendapatan rumah tangga pedesaan, penyedia bahan pakan dan bioenergi, serta berperan dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca. Kesadaran terhadap peran tersebut menyebabkan sebagian besar masyarakat

masih tetap memelihara kegiatan pertanian.

NAWA CITA atau agenda prioritas Kabinet Kerja mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan, agar Indonesia sebagai bangsa dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya secara berdaulat. Kedaulatan pangan diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa dalam hal: (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan harus dimulai dari swasembada pangan yang secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai

¹) Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Riau

²) Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Riau

tambah usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani (**Kementrian Pertanian,2015**).

Usaha di bidang pertanian terutama tanaman padi seharusnya memberikan pemasukan yang sangat besar, karena komoditi padi merupakan bahan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Akan tetapi kenyataan yang ada banyak petani mengalami kerugian jika menanam padi karena modal yang dikeluarkan (bibit, pupuk, tenaga kerja) tidak sebanding dengan penghasilan yang didapat. Hal ini berakibat banyak petani yang memilih untuk beralih ke komoditi lain selain padi.

Pemicu alih fungsi lahan pertanian ke penggunaan lainnya adalah rendahnya keinginan petani dalam berusahatani dan tingkat keuntungan berusahatani tanaman padi relatif rendah. Selain itu, usaha pertanian tanaman padi dihadapkan pada berbagai masalah yang sulit diprediksi dan mahal biaya dalam mengelola kegiatan berusahatani, tidak tersedianya sarana produksi dan pemasaran. Alih fungsi lahan banyak terjadi justru pada lahan pertanian yang mempunyai produktivitas tinggi menjadi lahan non pertanian. Alih fungsi lahan sawah ke areal pemukiman, industri, lahan perkebunan sangat berpengaruh pada ketersediaan lahan pertanian dan ketersediaan pangan serta fungsi lainnya (**Maisaroh,2010**).

Adapun kehadiran perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Sabak Auh itu sendiri berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan, yang diikuti dengan perubahan etos kerja, jadwal kerja, dan perilaku kerja masyarakat. Konsekwensi lainnya adalah berpengaruh pada pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran irama kehidupan. Perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi yang kompleks serta menembus batas pedesaan.

Ditambah lagi dengan telah dibuatnya program pengusahaan komoditi perkebunan Provinsi Riau pada tahun 2010 dengan luas total 3.244.146 Ha perkebunan yang terdiri dari perkebunan rakyat sebanyak 2.203.245 Ha atau sekitar 68 %, Perusahaan Besar Negara (PBN) dengan luas 90.447 Ha atau sekitar 3 %, dan Perusahaan Besar Swasta (PBS) 950.454 Ha atau sekitar 29 % terdiri dari 13 komoditi perkebunan yaitu kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kelapa hibrida, kakao, kopi, sagu, pinang, lada, kayu manis, enau, kemiri, gambir (**Dinas Perkebunan Provinsi Riau,2012**).

Hal inilah yang membuat petani padi di Kabupaten Siak Kecamatan Sabak Auh semakin mantap dalam mengambil keputusan untuk beralih fungsi ditambah terdapat dukungan dari Dinas Perkebunan yang akan memperluas perkebunan di Provinsi Riau. Untuk itu perlu upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan perlunya sosialisasi dalam budidaya tanaman pangan khususnya tanaman padi agar tersedianya swasembada beras di Provinsi Riau khususnya.

Luas areal panen dan produktifitas tanaman merupakan faktor utama peningkatan produksi padi nasional. Beberapa tahun terakhir pertumbuhan luas areal menjadi masalah yang sangat serius data yang menunjukkan pada Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak 5 tahun terakhir ini luas padi ladang yaitu 1740 Ha pada tahun 2010 dan data terakhir menunjukkan padi ladang mengalami penurunan sebesar 360 Ha, karena lahan pertanian sawah telah banyak dialih fungsikan ke non tanaman pangan terutama perkebunan kelapa sawit.

Data yang menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit di kecamatan sabak auh 5 tahun terakhir 3.050 Ha pada tahun 2010 dan data terakhir menunjukkan luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan sebesar 969 Ha di

Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Sehingga pada daerah yang selama ini merupakan sentra produksi beras terus menurun seiring dengan terjadinya alih fungsi lahan (BPS,2016)

Konversi lahan pertanian merupakan ancaman yang serius terhadap ketahanan pangan nasional karena dampaknya bersifat permanen. Lahan pertanian yang telah dikonversi ke penggunaan lain di luar pertanian sangat kecil peluangnya untuk berubah kembali menjadi lahan pertanian. Keberadaan lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan.

Oleh karena itu hilangnya lahan pertanian akibat dikonversi ke perkebunan atau non pertanian dapat menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek pembangunan. Beberapa dampak konversi lahan yang terjadi di kecamatan sabak auh sering mendapat sorotan masyarakat adalah terganggunya ketahanan pangan yang merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional, Berkurangnya lahan pertanian dengan adanya alih fungsi lahan menjadi non-pertanian, maka otomatis lahan pertanian menjadi semakin berkurang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai strategi menanggulangi alih fungsi lahan dan dampaknya di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

METODE PENGAMBILAN SAMPEL DAN DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode survei yaitu turun langsung kelapangan dan melakukan pengamatan dengan mendapatkan data dan informasi yang lengkap yang berhubungan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan

Purposive Sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja yaitu yang menjadi sampel penelitian adalah petani padi yang melakukan alih fungsi lahan ke tanaman perkebunan kelapa sawit.

Besar sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling 30 orang yang terdiri dari petani yang mengolah lahannya secara langsung yang sekarang lahan mereka telah menjadi lahan perkebunan sawit.

Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari petani yang menjadi sampel, dengan menggunakan daftar kuisisioner maupun pengamatan langsung di lapangan.

Dalam penelitian ini bentuk kuisisioner yang dipakai adalah bentuk kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia, sedangkan metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi guna melengkapi data yang diperoleh dari dokumen.

Data Sekunder

Data skunder adalah data yang hasil olahan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Data daerah penelitian yang meliputi letak, keadaan geografis, serta data-data lain.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi beberapa metode pengumpulan data yaitu antara lain: wawancara mendalam,observasi lapang dan penelusuran dokumen atau literature. Wawancara dilakukan dengan responden ditambah dengan informan yaitu Kepala BPN Siak, Kepala Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan Siak, Dinas

Kabupaten Siak. tentang pelaksanaan kebijakan alih fungsi lahan di tingkat wilayah yang memberikan informasi tentang pelaksanaan kebijakan alih fungsi lahan beserta kendala-kendalanya.

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama analisis data akan dilakukan dengan menggunakan metode Likert yaitu suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak dilakukan dalam riset berupa survei.

Ketika akan menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia, biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format yaitu: Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Cukup Setuju = 3, Setuju = 4 dan Sangat Setuju = 5. Untuk menentukan kategori penyebab terjadinya alih fungsi lahan tanaman padi ladang di kecamatan sabak auh kabupaten siak tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor Variabel} = \frac{\text{jumlah pertanyaan} \times \text{skala skor}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Skala} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{jumlah Katagori}}$$

Strategi menaggulangi dampak alih fungsi lahan tanaman padi ladang di kecamatan sabak auh kabupaten siak, secara keseluruhan yaitu; 18 jumlah pertanyaan, skor tertinggi (5), skor terendah (1), maka besar kisaran perhitungannya adalah:

$$\text{Skor maksimum} = \frac{18 \times 5}{18} = 5$$

$$\text{Skor minimum} = \frac{18 \times 1}{18} = 1$$

$$\text{Besar kisaran} = \frac{5-1}{5} = 0,8 = 0,79$$

Besar kisaran adalah range yang berada pada tiap interval agar dapat

menunjukkan nilai dari kekuatan dari respon yang diinginkan.

Tabel 1. Kriteria penilaian dalam Skala Likert's Summated Rating (SLR)

Kategori	Skala Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Kriteria dalam penilaian yang digunakan terbagi atas lima kriteria yaitu sangat tidak setuju, kurang setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju. Didalam setiap kriteria diberikan peringkat berupa skor yang akan menjadi simbol penunjuk tingkat kriteria yang ada.

Tabel 2. Kategori Persepsi Petani Tentang Alih Fungsi Lahan

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1,00 – 1,79
Tidak Setuju (TS)	1,80 – 2,59
Cukup Setuju (CS)	2,60 – 3,39
Setuju (S)	3,40 – 4,19
Sangat Setuju (SS)	4,20 – 5,00

Kategori persepsi merupakan pembentukan range yang dimiliki tiap kriteria guna menunjukkan tujuan dari kriteria dan pembagian kelompok kriteria, tiap kriteria memiliki range yang sama yakni nol koma tujuh sembilan (0,79) agar konsistensi tiap kriteria tercapai dengan baik. Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis SWOT.

Strategi Penanggulangan

Data dan informasi yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan analisis lingkungan eksternal dan analisis lingkungan internal (Analisis SWOT).

Penggunaan analisis SWOT sangat membantu untuk menyusun suatu strategi

dengan mengkombinasikan aspek-aspek kekuatan dan kelemahan dalam faktor internal dan dengan aspek-aspek peluang dan ancaman dalam faktor eksternal (Rangkuti, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Sabak Auh berdiri sesuai Perda No. 5 tahun 2005 tentang pemekaran Kecamatan Mempura dan Kecamatan Sabak Auh. Kecamatan Sabak Auh merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Induk yaitu Kecamatan Sungai Apit yang dimekarkan menjadi dua kecamatan yaitu Kecamatan Sabak Auh dan Kecamatan Sungai Apit yang dilaksanakan pada tahun 2008 berdasarkan pada perda Tahun 2008 yang dikeluarkan oleh pemerintah Daerah Kabupaten Siak.

Untuk orbitasi antara Ibukota Kecamatan dengan Ibukota Kabupaten Provinsi adalah sebagai berikut:

- ❖ Jarak ke Ibukota Kabupaten Siak
- ❖ Jarak Ke Ibukota Provinsi (Pekanbaru)

Rekapitulasi Penyebab terjadinya alih Fungsi Lahan di Kecamatan Sabak Auh

Aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong petani dalam beralih fungsi lahan digunakan agar dapat mengetahui dan mengukur kekuatan dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri petani.

Tabel 3. Rata-rata Rekapitulasi Penyebab Terjadinya Alih Fungsi Lahan

No.	Aspek	Skala Kategori	Kategori
1	Ekonomi	3,71	S
2	Lingkungan	3,24	CS
3	Teknis	2,89	CS
4	Sosial	2,81	CS

Berdasarkan rekapitulasi faktor penyebab terjadinya alih fungsi lahan yang terdapat pada tabel 25 tergambar bahwa aspek ekonomi lebih besar dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya, dengan besarnya aspek ekonomi dibandingkan aspek-aspek lain, dorongan untuk beralih fungsi lahan muncul dalam diri petani dikarenakan penghasilan atau pendapatan di bidang perkebunan jauh lebih menguntungkan di banding dengan budidaya tanaman padi, hal ini dapat dilihat dari penuturan responden yang berpendapat bahwa dengan berbudidaya tanaman perkebunan khususnya kelapa sawit dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

Strategi Menanggulangi Alih Fungsi Lahan

Salah satu strategi untuk meminimalkan dan memaksimalkan kekuatan dengan analisis swot. Analisis SWOT adalah indentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam menanggulangi alih fungsi lahan dan dampaknya. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategis dan kebijakan **Freddy Rangkuti (1997)**. Analisis SWOT dilakukan untuk melihat strategi dalam menanggulangi alih fungsi lahan dan dampaknya petani padi dengan melihat faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan sebagai berikut:

Kekuatan (*strengths*)

1. Sudah tersedianya peraturan perundang-undangan yang bertindak tegas dalam menanggulangi alih fungsi lahan

- baik dari negara dan perda itu sendiri
2. Sistem irigasi yang sudah memadai
 3. Sudah tersedianya hand traktor
 4. Peran penyuluh yang optimal dalam mensosialisasikan mengenai larangan beralih fungsi lahan
 5. Salah satu penyumbang padi kedua setelah bunga raya
 6. Padi merupakan permintaan tertinggi
 7. Pemasaran padi yang mudah
 8. Padi dapat memenuhi kebutuhan para petani itu sendiri

Kelemahan (*weaknesses*)

1. Kurangnya bantuan (Pupuk, Pestisida dan Bibit)
2. Kurangnya musyawarah antara pemerintah dan masyarakat dalam membentuk peraturan tentang alih fungsi lahan
3. Keadaan topografi tanah yang cekung ke tengah yang menyebabkan sistem pengairan terganggu dan tidak merata
4. Belum adanya mesin pengering padi dan mesin penanam padi
5. Harga padi yang rendah dan berfluktuatif
6. Pertumbuhan penduduk yang cepat

Peluang (*opportunities*)

1. Mampu memenuhi kebutuhan pangan pokok (beras) penduduknya
2. Menjaga stabilitas dan ketahanan pangan nasional

Ancaman (*threats*)

1. Terus meningkatnya harga kelapa sawit
2. Bergesernya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non-pertanian
3. Rentannya tanaman padi terhadap hama dan penyakit tanaman.
4. Pendapatan perkebunan kelapa sawit yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan

5. Jumlah tenaga kerja kelapa sawit lebih rendah

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, maka alternatif strategi yang digunakan terdiri dari empat kelompok alternatif yaitu, SO (kekuatan dan peluang), ST (kekuatan dan ancaman), WO (kelemahan dan peluang) dan WT (kelemahan dan ancaman).

Strategi SO

Situasi ini harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya karena situasi yang sangat menguntungkan dengan cara membangun seluruh kekuatan yang ada sehingga dapat dimanfaatkan peluang yang ada.

1. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang tegas dalam alih fungsi lahan membuat petani tetap mempertahankan bertani tanaman padi yang menyebabkan kebutuhan pokok berupa beras terpenuhi
2. Dengan peran penyuluh yang optimal dalam mensosialisasikan larangan beralih fungsi lahan sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan pangan (beras) untuk para penduduk di Kecamatan Sabak Auh
3. Karena merupakan salah satu penyumbang padi terbesar setelah bunga raya sehingga dapat menjaga stabilitas dan ketahanan pangan nasional

Strategi ST

Strategi ST diterapkan saat menghadapi ancaman-ancaman dari luar dengan memanfaatkan kekuatan internal sehingga dapat meraih peluang yang ada.

1. Dengan adanya sistem irigasi yang memadai, tersedianya hand traktor dan peran penyuluh yang optimal ditambah dengan di buatnya UU tentang alih fungsi lahan akan dapat bersaing dengan kelapa sawit dari segi pendapatan dan

penanggulangan hama dan penyakit.

2. Dikarenakan padi merupakan salah satu permintaan tertinggi, pemasaran yang mudah dan dapat memenuhi kebutuhan para petani itu sendiri maka seharusnya dapat bersaing dengan kelapa sawit yang terus mengalami peningkatan dikarenakan padi merupakan salah satu makanan pokok di Kec Sabak Auh Kab Siak

Strategi WO

Strategi WO harus mampu meminimalkan kelemahan internal yang ada agar dapat merebut peluang yang ada dengan sebaik-baiknya.

1. Kurangnya bantuan pemerintah sehingga kecamatan sabak auh tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya
2. Padi memiliki permintaan sangat tinggi seharusnya harga padi memiliki harga yang stabil yang dapat mensejahterakan para petani

Strategi WT

1. Lebih ditingkatkan lagi bantuan dari pemerintah terkait (pupuk, pestisida dan bibit) sehingga produksi padi semakin meningkat
2. Dibuatnya peraturan tentang alih fungsi lahan melalui jalur musyawarah untuk menjaga stabilitas harga padi agar bisa bersaing dengan kelapa sawit

Strategi menanggulangi alih fungsi lahan dan dampaknya selanjutnya dipindahkan kedalam matriks SWOT untuk dilakukan penilaian terhadap komponen-komponen masing-masing unsur SWOT dengan cara menyesuaikan beberapa pengaruh faktor tersebut terhadap penyebab terjadinya alih fungsi lahan saat ini.

Berdasarkan nilai pembobotan yang telah dilakukan, maka dapat ditentukan alternatif strategi menanggulangi alih

fungsi lahan dan dampaknya di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak sebagai berikut:

1. Dengan adanya sistem irigasi yang memadai, tersedianya hand traktor dan peran penyuluh yang optimal ditambah dengan di buatnya UU tentang alih fungsi lahan akan dapat bersaing dengan kelapa sawit dari segi pendapatan dan penanggulangan hama dan penyakit.
2. Dikarenakan padi merupakan salah satu permintaan tertinggi, pemasaran yang mudah dan dapat memenuhi kebutuhan para petani itu sendiri maka seharusnya dapat bersaing dengan kelapa sawit yang terus mengalami peningkatan dikarenakan padi merupakan salah satu makanan pokok di Kec Sabak Auh Kab Siak
3. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang tegas dalam alih fungsi lahan membuat petani tetap mempertahankan bertani tanaman padi yang menyebabkan kebutuhan pokok berupa beras terpenuhi
4. Kurangnya bantuan pemerintah sehingga kecamatan sabak auh tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya
5. Padi memiliki permintaan sangat tinggi seharusnya harga padi memiliki harga yang stabil yang dapat mensejahterakan para petani
6. Dibuatnya peraturan tentang alih fungsi lahan melalui jalur musyawarah untuk menjaga stabilitas harga padi agar bisa bersaing dengan kelapa sawit
7. Dengan peran penyuluh yang optimal dalam mensosialisasikan larangan beralih fungsi lahan sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan pangan (beras) untuk para penduduk di Kecamatan Sabak Auh

8. Lebih ditingkatkan lagi bantuan dari pemerintah terkait (pupuk, pestisida dan bibit) sehingga produksi padi semakin meningkat
9. Karena merupakan salah satu penyumbang padi terbesar setelah bunga raya sehingga dapat menjaga stabilitas dan ketahanan pangan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak adalah :

Penyebab terjadinya alih fungsi lahan di Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak terbagi menjadi 4 (Empat) kategori yaitu:

1. Aspek Ekonomis dengan skala kategori sebesar 3,71 (Setuju), para petani menganggap keuntungan berkebun tanaman kelapa sawit tinggi dengan skor nilai 4.20 dalam kategori sangat setuju. Dan pemeliharaan tanaman kelapa sawit lebih rendah dengan skor nilai 3.67 dalam kategori setuju.
2. Aspek Lingkungan dengan skala kategori 3,24 (Cukup Setuju), posisi tawar petani kelapa sawit lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman padi dengan skor nilai 4.33 dalam kategori sangat setuju. dan para petani menganggap ancaman hama dan penyakit tanaman padi lebih sulit ditangani dibanding dengan tanaman kelapa sawit dengan skor nilai 3.43 dengan skala kategori setuju.
3. Aspek Teknis dengan skala kategori 2,89 (Cukup Setuju). Dari segi teknis para petani beralih fungsi lahan ke tanaman kelapa sawit dikarenakan tanaman kelapa sawit berumur panjang dibandingkan dengan tanaman padi yang dalam teknik budidayanya

memakan waktu cukup lama dengan skor nilai 4.33 dengan skala kategori sangat setuju. Dan para petani juga menganggap proses pascapanen tanaman padi lebih sulit dibandingkan dengan tanaman kelapa sawit dengan skor nilai 3.47 dengan skala kategori setuju

4. Aspek Sosial 2,81 (Cukup Setuju). Dari segi aspek sosial masyarakat yang konsumtif ingin mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi untuk membeli berbagai macam kebutuhan dengan skor nilai 3.77 dengan skala kategori setuju. Seiring meningkatnya harga-harga barang kebutuhan sehari-hari menyebabkan para petani beralih fungsi lahan dengan skor nilai 3.43 dengan skala kategori setuju.

Strategi yang harus dilakukan untuk menanggulangi alih fungsi lahan tanaman padi di Kabupaten Siak Kecamatan Sabak Auh adalah:

1. Dengan adanya sistem irigasi yang memadai, tersedianya hand traktor dan peran penyuluh yang optimal ditambah dengan di buatnya UU tentang alih fungsi lahan akan dapat bersaing dengan kelapa sawit dari segi pendapatan dan penanggulangan hama dan penyakit.
2. Dikarenakan padi merupakan salah satu permintaan tertinggi, pemasaran yang mudah dan dapat memenuhi kebutuhan para petani itu sendiri maka seharusnya dapat bersaing dengan kelapa sawit yang terus mengalami peningkatan dikarenakan padi merupakan salah satu makanan pokok di Kec Sabak Auh Kab Siak
3. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang tegas dalam alih fungsi lahan membut petani tetap mempertahankan bertani

- tanaman padi yang menyebabkan kebutuhan pokok berupa beras terpenuhi
4. Kurangnya bantuan pemerintah sehingga kecamatan sabak auh tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya
 5. Padi memiliki permintaan sangat tinggi seharusnya harga padi memiliki harga yang stabil yang dapat mensejahterakan para petani

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan adanya sistem irigasi yang memadai, tersedianya hand traktor dan peran penyuluh yang optimal ditambah dengan di buatnya UU tentang alih fungsi lahan akan dapat bersaing dengan kelapa sawit dari segi pendapatan dan penanggulangan hama dan penyakit.
2. Dikarenakan padi merupakan salah satu permintaan tertinggi, pemasaran yang mudah dan dapat memenuhi kebutuhan para petani itu sendiri maka seharusnya dapat bersaing dengan kelapa sawit yang terus mengalami peningkatan dikarenakan padi merupakan salah satu makanan pokok di Kec Sabak Auh Kab Siak
3. Dengan adanya peraturan perundang-undangan yang tegas dalam alih fungsi lahan membuat petani tetap mempertahankan bertani tanaman padi yang menyebabkan kebutuhan pokok berupa beras terpenuhi
4. Kurangnya bantuan pemerintah sehingga kecamatan sabak auh tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya

5. Padi memiliki permintaan sangat tinggi seharusnya harga padi memiliki harga yang stabil yang dapat mensejahterakan para petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas, 2013. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Bidang Pangan Dan Pertanian 2015-2019*. http://www.bappenas.go.id/files/3713/9346/9271/RPJMN_Bidang_Pangan_dan_Pertanian_2015-2019.pdf. Diakses 26 April 2016
- BPS Provinsi Riau. 2017. *Kecamatan Sabak Auh Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Pekanbaru
- BPS. 2016. *Kecamatan Sabak Auh Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau. Pekanbaru
- Disbun. 2012. *Potensi Energi Biomassa dari Sektor Perkebunan Di Provinsi Riau*. Annual Forum EEP. Pekanbaru.
- Dinas Perkebunan Provinsi Riau. 2012. *Program Pengusahaan Komoditi Perkebunan Provinsi Riau 2012*. <http://disbun.riau.go.id>. Diakses 22 April 2016.
- Firman T. 2005. *Konversi lahan pertanian dalam perspektif pengembangan wilayah dan kota*. Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan LPPM – institut Pertanian Bogor. Hal: 37.
- Furi DR. 2007. *Implikasi Konversi Lahan Terhadap Aksesibilitas Lahan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa*. Skripsi. IPB, Bogor.
- Hary, Darman. 2012. *Kajian Alih Fungsi Tanaman Pangan Menjadi*

Tanaman Perkebunan di Kawasan Transmigrasi. Balai Pengkajian dan Penerapan Teknik Produksi Ketransmigrasian 2012.Bengkulu.

Iqbal, 2007. ***Strategi Pengendalian Alih Fungsi Lahan Pertanian Bertumpu Pada Partisipasi Masyarakat.*** Jurnal analisis kebijakan pertanian. <http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/publikasi/analisis-kebijakan-pertanian/358-joomla-promo22>. Diakses 22 Juli 2016

Kementrian Pertanian,2015. ***Rencana Strategis Direktorat Jendral Tanaman Pangan 2015 2019.***<http://tanamanpangan.pertanian.go.id/rensra.pdf>. Diakses 22 Juli 2016

Kementrian Pertanian,2013.***Cetak Sawah Indonesia.***Direktorat Perluasan Dan Pengelolaan Lahan Kementrian Pertanian 2013.Jakarta.